

Karakteristik Media Pembelajaran dalam Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Pendidikan

Egita Dwisari Indriani¹, Dinie Anggraeni Dewi², Yayang Furi Furnamasari³

Prodi PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: egitaaindriani29@upi.edu¹, dinieanggraenidewi@upi.edu²,
furi2810@upi.edu³

Abstract

Tulisan ini membahas tentang karakteristik media pembelajaran dalam pendidikan kewarganegaraan (PKn), dimana PKn adalah pendidikan yang membawa substansinya membentuk siswa menjadi insan yang cerdas, demokratis, metode pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran dan prinsip pemanfaatan media pembelajaran. Melalui hasil telaah penulis menemukan karakteristik pembelajaran PKn yang tepat diantaranya adalah: memuat nilai dan moral, sesuai dengan perkembangan teknologi informasi, media mampu memberikan pesan maupun harapan, menarik minat siswa, dan mampu membuat siswa untuk berfikir kritis. Berdasarkan karakteristik tersebut pendidik diharapkan mampu menentukan media yang cocok untuk pembelajaran PKn agar siswa lebih tertarik terhadap pelajaran tersebut. Kemudian pendidik dapat memanfaatkan media melalui prinsip: bahwa penerapan media memiliki kelebihan dan kekurangan, meningkatkan efektifitas pembelajaran, dan memperlakukan siswa secara aktif.

Kata kunci : *Media Pembelajaran, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan*

Abstract

This paper discusses about characteristics media in teaching civic education, civic education is that brings its substance to shape students into intelligent, democratic people, the type of and principles in using instructional media. Through the results of the study authors found the right characteristics of Civics learning including: containing values and morals, in accordance with development of information technology, media is able to provide messages and expectations, attract students interest, and be able to make students think critically. Based on these characteristics, educators are expected to be able to determine suitable media for Civics learning so that students are more interested in the lesson. Then educators can take advantage of the media through the principles: that the application of media has advantages and disadvantages, increases the effectiveness of learning, and treats students actively.

Keyword : *Instructional Media, Civic Education, Education*

PENDAHULUAN

Media merupakan salah satu komponen yang berperang penting dalam tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran mencakup alat alat secara fisik yang digunakan dalam penyampaian bahan pembelajaran siswa, memunculkan perhatian, dan minat siswa untuk belajar. Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi motivasi, kondisi dan lingkungan belajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap pengajaran membantu efektif tidaknya proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran pada saat itu (Wiratmojo dan Sasonohardjo, 2002).

Beberapa temuan penting dinyatakan bahwa media berperan dalam proses pembelajaran. Menurut Siti Maisarah (2013), beliau menjelaskan bahwa media dalam bentuk grafis adalah media yang sesuai untuk pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di tingkat sekolah dasar. Dikarenakan media tersebut, sangat sesuai dalam karakteristik pembelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan. Fakhayatul Inayah (2015) mengatakan bahwa media grafis atau visual merupakan media yang sangat tepat dalam proses pembelajaran ekonomi dalam kurikulum 2013 dengan pendekatan *scientific approach* pada tingkat SMA. Dari paparan tersebut, disimpulkan bahwa media grafis merupakan media yang cukup efektif dan tepat dalam proses pembelajaran tidak hanya pelajaran pendidikan kewarganegaraan saja, tetapi termasuk mata pelajaran lainnya.

Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang fokus pada pembentukan warga negara dengan mampu memahami kewajibannya sebagai warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang sesuai dengan Undang-Undang. (N. Driyarkaa, 1991) menjabarkan dalam membentuk manusia secara pribadi yang lebih baik lagi kedepannya dengan memiliki kecerdasan emosional, intelektual, memberikan harkat dan martabat dalam derajat yang sama. Untuk mewujudkan hal tersebut kita harus membentuk sikap yang baik dalam dirinya. Dalam mewujudkannya, proses pembelajaran siswa tidak hanya dituntut menguasai materi, pembelajaran saja (kognitif). (Kymlicka, 2001) menyatakan bahwa kesadaran moral terlihat kepada baik/buruknya kita sebagai sesama manusia bukan kepada peran serta status untuk kesadaran moral seorang manusia dengan menghargai dan menghormati hak asasi antar sesama.

Sama seperti yang disampaikan Mulyasa (2004) bahwa pendidikan adalah pengajaran utama atau mendapat arahan kepada siswa untuk menyadari sebuah kebenaran dan keindahan melalui proses pertimbangan yang baik ini. Dengan adanya media pembelajaran, siswa dapat belajar dengan mudah dalam mengikuti pembelajaran secara online. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, pendidik perlu membuat strategi, taktik atau cara yang cepat. Pendidikan kewarganegaraan di sekolah akan dapat terjadi dengan baik jika pada setiap unsur didalamnya dan dapat mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran tersebut.

Winkel dalam Purwanto (2011:45) menyatakan hasil dalam pembelajaran adalah perubahan yang mengakibatkan manusia dapat berubah dalam sikap dan tingkah lakunya yang menggemaskan. Secara khusus menurut APEID (*asia and the pascific programme of educational innovation for development*), pendidikan ditunjukkan untuk: penerapan pembentukan nilai kepada siswa, menghasilkan sikap yang tercermin melalui nilai-nilai yang diinginkan, membimbing perilaku yang konsisten terhadap nilai-nilai yang berlaku. Dalam era globalisasi kini diyakini bahwa pembelajaran konsep nilai-nilai demokrasi perlu diterapkan dengan menghadirkan banyak perubahan global yang seiring keluar masuknya peradaban baru dalam berbagai bangsa di dunia. Profil pendidik yang demokratis membutuhkan proses pembelajaran, karena hal tersebut tidak dapat terwujud dengan cepat.

Penerapan maupun pemanfaatan media merupakan bagian yang harus mendapatkan perhatian dari guru saat pembelajaran berlangsung. Namun, sering kali masih terabaikan antara lain: keterbatasan waktu yang dipunya dalam persiapan menjadi guru, sulitnya pencarian media yang sesuai, tidak ada pungutan biaya, dan lain-lain. Kemampuan dasar, materi pokok, serta indikator pencapaian hasil dalam Standar Nasional bukanlah bahan olok-an bagi. Oleh sebab itu, dalam suatu wilayah baik di sekolah, dosen atau seorang guru dengan situasi dan kompetisi sesuaikan dengan hal yang dia pelajari.

Tujuan dari penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan diperlukan karakteristik media yang tepat bagi pendidik agar dapat memilih media yang tepat sebagai proses pembelajaran sehingga tujuan dari adanya pembelajaran dapat tercapai. Untuk itu, hal ini membahas karakteristik media yang sesuai dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan dan jenis-jenis media yang digunakan dalam pembelajaran serta seperti apa penggunaan media dalam pembelajaran yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yaitu secara literatur atau studi pustaka dengan menggunakan sejumlah jurnal dan karya-karya para tokoh sebagai sumber dan sebagai objek utama. Metode penelitian kualitatif ini perlu dilakukan analisis deskriptif dengan memberikan suatu gambaran atau keterangan secara jelas mengenai

pembahasan yang sedang dikaji baik yang sudah diketahui maupun yang belum diketahui. Metode penelitian kualitatif ini hasilnya lebih menekankan pada makna dan pengetahuan, wawasan peneliti menjadi salah satu sumber penting dalam kajian ini.

PEMBAHASAN

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medio* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa latin, *media* dimaknai sebagai *antara*. Dalam bahasa arab, *media* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Dikaitkan dengan pembelajaran, *media* dimaknai sebagai alat komunikasi digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar yang berasal dari pengajar dan diberikan kepada peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka mendukung usaha-usaha pelaksanaan proses pembelajaran dengan menjamin kepada tujuan pembelajaran (Nunuk Suryani, 2012:43). Penggunaan media mengandung dua komponen yang merupakan penyampaian pesan (materi pelajaran) dan perubahan sikap, dan tingkah laku setelah memahami materi pelajaran tersebut (Rudi Suslana, 2009:5). Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari media pelajaran untuk menyampaikan pesan (materi) dari guru kepada sekelompok siswa, kemudian memberikan motivasi, dan pengembangan imajinasi siswa dalam belajar. Proses pembelajaran di lingkungan belajar, siswa harus disesuaikan dengan tahap perkembangannya. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, tenaga pendidik harus menyediakan kondisi belajar mengajar yang nyata bagi para siswanya.

Menggunakan media pembelajaran dapat digunakan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang nyata bagi siswa. Menggunakan media pembelajaran yang nyata inilah, memberikan pesan abstrak dengan dapat diubah kedalam bentuk pesan. Misalnya, ketika guru menyampaikan pesan melalui teknik membaca scanning, guru hanya menjelaskan. Maka siswa akan merasa kesulitan dalam memahami teknik membaca scanning ini. Beda halnya jika guru menggunakan majalah, buku atau korn sebagai media untuk menunjukkan secara langsung seperti apa sih teknik membaca dan memindai, yang kemudian siswa akan dengan mudah menerima pesan yang disampaikan oleh guru dalam metode pembelajaran tersebut.

Dalam media pembelajaran terdapat fungsi yang sangat penting. Rudi Suslana (2009:8) menyatakan kaitannya dengan fungsi media pembelajaran akan dijelaskan beberapa hal sebagai berikut: media pembelajaran termasuk kedalam bagian integral melalui keseluruhan proses belajar mengajar, media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan sesuai dengan apa yang ingin dicapai dan isi dari pembelajaran tersebut, media pembelajaran memiliki fungsi sebagai hiburan, dan dapat meningkatkan proses belajar mengajar siswa.

Menurut Riyanto (2012:26) media pembelajaran memiliki peran dalam pembelajaran siswa di sekolah diantaranya: peran dalam pembelajaran berpusat pada guru serta media memiliki fungsi untuk mendukung keberadaannya guru dalam kelas tersebut. Media pembelajaran dirancang untuk mengembangkan dan mendukung pembelajaran yang efektif tidaknya tergantung dari guru yang mengajar. Fungsi media pembelajaran yang terpaku pada siswa, adalah media memberikan kesempatan bagi guru untuk menghabiskan banyak waktu dalam mendiagnosis serta memperbaiki permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Dengan berefleksi, melakukan dialog dengan siswa dan memberikan pendampingan khusus secara individu.

Media dapat membantu guru dalam manager kreatif yang memberikan pengalaman belajar yang bermakna, bukan hanya sekedar penyampaian informasi. Kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan secara efektif jika tidak adanya media pembelajaran. Karena media pembelajaran termasuk salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Dalam menyampaikan materi pelajaran maupun informasi dalam kegiatan pembelajaran

dapat dibantu dan diatasi melalui media tertentu sehingga akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran menggunakan media merupakan aspek penting dalam setiap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Media pembelajaran dipilih secara cermat untuk digunakan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Kriteria yang harus diperhatikan melalui pemilihan media adalah tujuan, sasaran didik, karakteristik media yang bersangkutan, waktu biaya dan ketersediaan (Etin Solihatin, 2012:197). Setelah mengetahui karakteristik media pembelajaran, kita harus mengetahui kelebihan serta kelemahan dengan menyesuaikan media pembelajaran yang akan dipilih.

Kegiatan membandingkan satu dengan lainnya, dengan memilih mana yang sesuai dan lebih baik. Oleh sebab itu, pahami dengan baik karakteristik media sebelum menentukan jenis dari media. Pemilihan serta pengembangan media pembelajaran harus memperhatikan kebutuhan siswa, dan tujuan intruksional. Karakteristik media pembelajaran yang sesuai dengan pendidikan kewarganegaraan adalah : melalui media dapat membawa sejumlah harapan dan pesan, memuat nilai moral, disusun sesuai dengan diberlakukannya teknologi pada era globalisasi, menarik minat siswa, serta dapat membuat siswa untuk berfikir secara kritis.

Hal yang akan membuat manusia terus berkembang menjadi manusia seutuhnya merupakan pengakuan dan penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan (N. Driyarkara, 1991). Pengalaman konkrit secara langsung dirasakan sesuai kesadaran siswa akan nilai kemanusiaan. Pengalaman hal tersebut meliputi sikap dan perilaku tenaga pendidik yang baik, menerapkan penilaian secara adil, pergaulan yang menyenangkan dengan penekanan sikap yang positif melalui penghargaan terhadap perbedaan. Pengalaman hal itulah yang membentuk emosional siswa untuk berkembang menjadi lebih baik.

Kymlicka, 2001 menegaskan bahwa relevansi penanaman moral pendidikan dibentuk untuk mempunyai rasa keadilan, kemampuan membedakan mana yang baik dan buruk, serta munculnya sikap toleransi dan loyalitas terhadap yang lain. pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan disekolah berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Secara umum dalam pembentukan karakter siswa yang baik memang dilakukan melalui semua mata pelajaran. Tetapi, secara khusus membentuk siswa untuk menjadi insan yang bermoral merupakan tupoksi dari mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Oleh sebab itu, dalam memilih media pembelajaran harus mengacu kepada karakteristik media secara akurat dalam pembelajaran PKn sebagai pendidikan di sekolah.

Arief S. Sadiman (2009:28) menjabarkan terkait jenis media pembelajaran yang dipakai untuk kegiatan pembelajaran, diantaranya:

1. Media grafis

Media ini termasuk kedalam media visual. Media grafis berfungsi dalam penyaluran pesan dari sumber kepada penerima pesan. Indera penglihatan merupakan saluran yang dipakai dalam media ini. Secara khusus, media grafis berfungsi menarik perhatian, memperjelas ide, dan menemukan fakta dengan cepat atau dapat diabaikan bila tidak digrafiskan. Sketsa, diagram, kartun, poster, papan buletin dan lainnya merupakan contoh dari media grafis.

2. Media audio

Pada media ini berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan dalam media ini tertuanh melalui lambang-lambang auditif, secara verbal maupun non verbal. Radio, alat perekam pita magnetik termasuk kedalam kelompok media ini.

3. Media proyeksi diam

Pada media ini memiliki persamaan dengan media grafik, karena sama-sama menyajikan rangsangan secara visual. Bahan grafis juga banyak dipakai dalam media proyeksi diam. Perbedaan antara media proyeksi diam dengan media grafis yang dapat dilihat secara langsung dapat berinteraksi dengan pesan media yang terkait pada media proyeksi. Dalam pemilihan media, tidak dilakukan secara sembarangan dan didasarkan pada kriteria tertentu. Kesalahan pemilihan media ini dapat membawa akibat yang rumit yang tidak kita inginkan di kemudian hari, dan dari kriteria tertentu akan dipertimbangkan

melalui tujuan penggunaan media, sasaran penggunaan media, karakteristik media, waktu, biaya dan ketersediaan.

Dasar-dasar pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, diantaranya:

1. Objektivitas.

Seorang tenaga pendidik harus bersifat secara objektif, dengan tidak memilih media pembelajaran atas dasar kesenangan pribadi.

2. Program pembelajaran.

Program pembelajaran disampaikan kepada para siswa yang sesuai dengan diberlakukannya kurikulum, baik isi, struktur maupun kedalamannya.

3. Sasaran program.

Dalam hal tertentu, siswa memiliki kemampuan baik cara berpikir, daya imajinasi, kebutuhan, maupun daya tahan siswa dalam pembelajarannya.

4. Kualitas teknik.

Berdasarkan segi teknik, media pembelajaran perlu diperhatikan apakah sudah memenuhi syarat atau belum.

Menurut Udin S. Winatapura, dkk (2007) dalam pembelajaran PKn, kemampuan menguasai metode pembelajaran merupakan salah satu hal yang harus dimiliki guru. Metode yang dipilih pun harus disesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran PKn, karakteristik materi pembelajaran PKn, situasi dan lingkungan belajar siswa, tingkat perkembangan dan kemampuan belajar siswa, waktu yang tersedia, dan kebutuhan siswa itu sendiri. Ketidakmampuan guru dalam mengemas kegiatan pembelajaran PKn dengan tepat akan berakibat terhadap ketidakmaksimal hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, yang menjadi sebab ketidakberhasilan siswa dalam pembelajaran PKn diantaranya. Pertama, melalui metode ceramah yang dimana, pembelajaran lebih bfokus pada guru sehingga siswa menjadi pasif. Kedua, siswa kurang antusias mengikuti proses pembelajaran. Dalam mengatasi hal tersebut, ada beberapa cara lain yang dapat dilakukan yaitu menggunakan metode yang lebih tepat yaitu metode simulasi, dan bangkitkan motivasi belajar siswa.

Pendidikan kewarganegaraan atau *civic education* secara historis-epitemologis dengan negara perintis kegiatan akademik dan kurikuler dalam pengembangan konsep dan paradigma PKn ini. Pengetahuan kewarganegaraan berhubungan dengan pemahaman pemerintahan, konstitusi dan sistem politik yang berlaku. Keterampilan kewarganegaraan berkaitan dengan hal yang dibutuhkan warga negara dalam partisipasi secara efektif sebagai keterampilan berfikir secara kritis, mengumpulkan informasi serta berpartisipasi dengan berkomunikasi, dan bekerjasama dengan baik. Pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan dengan jelas dalam membentuk warga negara yang baik dan cerdas, serta cerdas secara emosional, sosial dan spiritual.

Menurut Winatapura, 2007 anatara *civic* dengan *civic education* memiliki perbedaan. Kewarganegaraan adalah studi pemerintahan yang pelaksanaannya berada di sekolah dengan mata pelajaran terkait bagaimana pemerintah demokrasi dilaksanakan dan dikembangkan. Sedangkan *civiv education* merupakan program pembelajaran yang memiliki tujuan dengan mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan menjadi warga negara yang baik dengan melalui pengalaman belajar. Cogan, 2007 mengatakan bahwa *civic education* adalah mata pelajaran dasar yang dirancang untuk mempersiapkan para generasi muda untuk dapat melakukan peran aktif dalam masyarakat kelak setelah mereka dewasa.

Peran media yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran, yaitu:

1. Menyajikan materi ajar menjadi lebih standar

2. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik

3. Meningkatnya kualitas belajar siswa

4. Dengan adanya media, penyajian materi pembelajaran menjadi lebih kompleks. Misalnya, dengan bantuan video.

5. Dengan teknologi yang semakin canggih, kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja tetapi dapat berlangsung di mana saja. Misalnya seperti saat ini, PJJ (pembelajaran jarak jauh) dilakukan dengan tatap maya menggunakan aplikasi *gmeet* atau *zoom*.

SIMPULAN

Media pembelajaran merupakan aspek penting dalam menyalurkan materi pembelajaran pada peserta didik. Guru yang telah mengetahui karakteristik media yang tepat dalam pembelajaran PKn inilah mempermudah guru dalam menentukan pilihan dari media apa yang akan digunakan. Pemilihan media yang baik, belum tentu menjamin keberhasilan belajar siswa jika tidak digunakan dengan baik. Jenis media pembelajaran itu beragam dan masing-masing dari media tersebut memiliki kelebihan maupun kekurangan baik dalam media cetak, media elektronik, dsb. Kekurangan dan kelebihan dari pemanfaatan media pembelajaran ini bergantung pada guru dalam memfasilitator pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PKn. Guru yang kreatif mampu dengan sigap memanfaatkan media pembelajaran yang telah tersedia di sekolah, serta mampu mengantarkan siswanya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cogan, John J. and Ray Dericott. 2007. *Citizenship Education for the 21st Century. Setting the Contexts*. Ondong: Kogan Page.
- Driyarkara, N. 1991. *Driyarkara tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Kansius.
- Fatkhayatul Inayah. 2015. *Efektifitas Media pembelajaran pada pendekatan Ilmiah (scientific Approach) dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI di SMA Muhammadiyah Surakarta*. FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. Laporan Penelitian.
- Hudiyono. 2012. *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan gerakan Pramuka*. Esensi Erlangga Group.
- Kymlicka, Will. 2001. *Politic in the vernacular: nationalism, Multiculturalism, and Citizenship*. Oxford: Oxford University Press.
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Sadiman, Arief. Dkk. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Siti Maisarah. 2013. *Penggunaan Media Grafis pada Pembelajaran PKn di Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri Gedongkiyowo tahun Ajaran 2012/2013*. FIB Universitas Negeri Yogyakarta, laporan penelitian.
- Solihatin, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKn*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryani, Nunuk. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Suslana, Rudi. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Winataputra, Udin. Budimanysah, D. 2007. *Civic Education Konteks, Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Kelas*. Bandung: Prodi PKN SPS UPI.
- Wiratmojo P. dan Sasonohardjo. 2002. *Media Pembelajaran Bahan Ajar Diklat Kewidyaiswaraan Berjengjang Tingkat Pertama*, Lembaga Administrasi Negara.